

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
MENGUNAKAN METODE *FULL COSTING* PADA
UMKM. SHIBA CRISPY BINTAN**

SKRIPSI

Oleh

MUSDALIFAH

NIM : 15622104

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)
PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG
2019**

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
MENGUNAKAN METODE *FULL COSTING* PADA
UMKM. SHIBA CRISPY BINTAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

MUSDALIFAH

NIM : 15622104

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2019

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
MENGUNAKAN METODE *FULL COSTING* PADA
UMKM. SHIBA CRISPY BINTAN

Diajukan Kepada

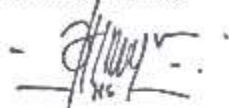
Punitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tarjungpinang

Oleh

MUSDALIFAH
NIM : 15622104

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Pembimbing Kedua



Afrivadi, S.T., M.E.
NIDN. 1003057101 / Asisten Ahli

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Sri Kurnia, S.E., Ak, M.Si, CA
NIDN.1020037101 / Lektor

Skripsi Berjudul :

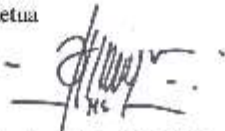
**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
MENGUNAKAN METODE *FULL COSTING* PADA
UMKM. SHIBA CRISPY BINTAN**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

MUSDALIFAH
NIM : 15622104

Telah di Pertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Sepuluh Bulan
Desember Tahun Dua Ribu Sembilan Belas Dinyatakan Telah
Memenuhi Syarat Untuk Diterima
Panitia Komisi Ujian

Ketua



Hendy Satria, SE., M. Ak
NIDN.1015069101 / Lektor

Sekretaris



Charly Marlinda, SE., M. Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

Anggota



Rachmad Chartady, SE., M. Ak
NIDN. 1021039101 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 15 Desember 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

Ketua



Charly Marlinda, SE., M. Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

SURAT PERNYATAAN

Nama : Musdalifah
NIM : 15622104
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.46
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata – 1 (Satu)
Judul Skripsi : Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Pada Umkm. Shiba Crispy Bintang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 01 Desember 2019


Penyusun

MUSDALIFAH
NIM : 15622104

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah rabbil'alamin

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya
skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Skripsi ini kupersembahkan untuk keluargaku tercinta terutama :

Bapak Misnari

Ibu Nurhawaliah

Adik Sairiah

Terimakasih atas dukungan dan semangatnya baik moril maupun materil
Terimakasih untuk kasih dan sayang serta doa yang selalu dipanjatkan untukku.
Karena, tiada kata seindah lantunan doa, dan tiada doa yang paling khusyuk
selain doa yang terucap dari seorang ibu.

Semoga apa yang aku persembahkan ini bisa membuat
kalian bangga kepadaku

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakan dengan sesungguhnya (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmu lah

hendaknya kamu berharap.”

(Al-Insyiroh : 6-8)

“...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan pada diri mereka sendiri...”

(Q.S Ar Ra'd ayat 13)

“Ubah Pikiranmu dan kau dapat mengubah duniamu”

(Norman Vincent Peale)

“Semua impian dapat menjadi kenyataan andaikan kita memiliki keberanian untuk mewujudkannya”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* PADA UMKM. SHIBA CRISPY BINTAN”**. Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) jurusan Akuntansi pada program Strata 1 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan atas dasar bantuan dari berbagai pihak, maka dengan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus serta rasa hormat kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, SE., M.Ak.Ak.CA., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami ,SE.,M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE.,Ak.M.Si.CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Hendy Satria , SE.,M.Ak selaku Sekretaris Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Afriyadi, S.T., M.E selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dan memberikan kritik serta saran membangun demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Ibu Julainah selaku pimpinan perusahaan yang telah membantu memberikan informasi dan data tentang perusahaan sehingga membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh Staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah memberikan ilmu dan dukungan.
8. Keluarga tercintaku, Bapak, Ibu dan Adikku yang selalu mendukung, memotivasi, dan memberikan kasih dan sayangnya serta doa yang tulus kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besarku, terutama pakngah, makngah, kakak, abang dan adik sepupuku, yang selalu mensupport dan mendoakan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teruntuk Haryono yang selalu mendoakanku, memberikan semangat dan dukungan serta setia menemani dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
11. Untuk Nur Fazira terimakasih sudah baik hati meminjamkan laptopnya disaat-saat mendesak sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
12. Teman seperjuanganku, Sri Restu, Umi Kalsum, Dwi Ria, dan Ismi Nurjana yang telah memberikan semangat dan nasehat sehingga

membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Sahabat-sahabatku Dora, Nita, Nheng, Ilmiya, dan Endah yang sudah mensupport dan mendoakanku dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teruntuk Squad Batu 20 Lina, Ria, Umi, Kak Desna, Sri, Bela yang selalu mendukung dan mensupport serta mengobati kegalauan dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Untuk teman KKN ku Dewi Sagita, Novi, dan Eriska yang sudah mensupport dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman kelas Akuntansi Sore 1 angkatan 2015 untuk kekompakan dan dukungan serta suka duka selama empat tahun di bangku perkuliahan yang tidak akan terlupakan.
17. Seluruh pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis yang tak dapat tersebut satu perstu.
18. Kupersembahkan skripsi ini kepada Almamater Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk penelitian yang akan datang. Semoga tugas akhir skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembangunan ilmu pengetahuan.

Tanjungpinang, 01 Desember 2019

Penulis

MUSDALIFAH
NIM : 15622104

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	i
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIANii
HALAMAN PERNYATAANiii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	.iv
HALAMAN MOTTOv
KATA PENGANTARvi
DAFTAR ISI.....	.ix
DAFTAR TABEL.....	.xii
DAFTAR GAMBARxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	.xiv
ABSTRAK.....	.xv
ABSTRACKxvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
1.4.1 Kegunaan Teoritis	6
1.4.2 Kegunaan Praktis	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Tinjauan Teori	9
2.1.1 Akuntansi Biaya	9
2.1.2 Biaya	13
2.1.3 Harga Pokok Produksi	28

2.1	Kerangka Pemikiran.....	31
2.2	Penelitian Terdahulu	31
BAB III	METODE PENELITIAN	34
3.1	Jenis Penelitian.....	34
3.2	Jenis dan Sumber Data	35
3.2.1	Jenis Data	35
3.2.2	Sumber Data	35
3.3	Teknik Pengumpulan Data	36
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	38
3.5	Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1	Hasil Penelitian	41
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan	41
4.1.2	Kegiatan Usaha.....	42
4.1.3	Struktur Organisasi	45
4.2	Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan dan Menurut Metode <i>Full Costing</i>	47
4.2.1	Biaya Bahan Baku Langsung.....	47
4.2.2	Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	49
4.2.3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	50
4.2.4	Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan.....	51
4.2.5	Harga Pokok Produksi dengan Pendekatan <i>Full Costing</i>	54
4.2.8	Perbandingan Perhitungan Menurut Perusahaan dengan Metode <i>Full Costing</i>	57
4.2.9	Pembahasan	58
BAB V	PENUTUP	60
5.1	Kesimpulan.....	60
5.2	Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No		Halaman
3.1	Definisi Operasional Variabel.....	39
4.1	Biaya Bahan Baku Langsung Keripik Singkong Original pada Maret 2019.....	48
4.2	Biaya Bahan Baku Langsung Keripik Singkong Pedas pada Maret 2019.....	48
4.3	Biaya Tenaga Kerja Langsung Maret 2019.....	49
4.4	Biaya <i>Overhead</i> Variabel Maret 2019	50
4.5	Biaya <i>Overhead</i> Tetap Maret 2019	51
4.6	Biaya Bahan Baku Langsung Keripik Singkong Original dan Pedas Menurut UMKM. Shiba Crispy Maret 2019.....	52
4.7	Harga Pokok Produk Keripik Singkong Original dan Pedas Menurut UMKM. Shiba Crispy Maret 2019.....	53
4.8	Harga Pokok Produk Keripik Singkong Original dengan Pendekatan <i>Full Costing</i> pada UMKM. Shiba Crispy Maret 2019	55
4.9	Harga Pokok Produk Keripik Singkong Pedas dengan Pendekatan <i>Full Costing</i> pada UMKM. Shiba Crispy Maret 2019.....	56
4.10	Perbandingan Perhitungan Menurut Perusahaan dengan metode <i>Full Costing</i> Maret 2019.....	57

DAFTAR GAMBAR

No		Halaman
2.1	Kerang Pemikiran.....	31
4.1	Struktur Organisasi UMKM. Shiba Crispy Maret 2019.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biaya Produksi UMKM. Shiba Crispy Maret 2019

Lampiran 2 Surat Keterangan

Lampiran 3 Hasil Wawancara

Lampiran 4 Gambar Proses Produksi UMKM. Shiba Crispy

ABSTRAK

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGUNAKAN METODE *FULL COSTING* PADA UMKM. SHIBA CRISPY BINTAN

Musdalifah. 15622104. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.

Musdalifah798@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada UMKM. Shiba Crispy Bintan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder berupa catatan keuangan perusahaan, catatan kebutuhan bahan baku, data penjualan dan data pengeluaran biaya-biaya pada periode Maret 2019.

Hasil penelitian yang diperoleh harga pokok produksi per unir menurut perusahaan untuk kedua varian rasa original dan pedas adalah Rp 355, sedangkan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada Maret 2019 untuk produk keripik original adalah Rp280/bungkus dan keripik pedas Rp 435/bungkus.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penentuan harga pokok produksi yang lebih baik diterapkan pada perusahaan adalah metode *full costing*, karena metode ini memperhitungkan biaya secara keseluruhan.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, *Full Costing*

Skripsi STIE Pembangunan Tanjungpinang, Desember 2019
(xvi + 61 Halaman + 11 Tabel + 2 Gambar + 4 Lampiran)

Referensi : 12 Buku (2009 s/d 2019) + 5 Jurnal
Dosen Pembimbing 1 : Hendy Satria,S.E.,M.Ak
Dosen Pembimbing 2 : Afriyadi, S.T., M.E.

ABSTRACT

ANALYSIS OF DETERMINATION OF COST OF PRODUCTION BY USING METHODS FULL COSTING AT UMKM. SHIBA CRISPY BINTAN

Musdalifah. 15622104. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.

Musdalifah798@gmail.com

The purpose of this study is to find out how to determine the cost of goods manufactured using the full costing method at SMEs. Shiba Crispy Bintan

The method used in this research is quantitative descriptive method using primary and secondary data in the form of company financial records, raw material requirements records, sales data and expenditure data for the period March 2019.

The results obtained by the company for the cost of production per unit for both the original and spicy flavor variants is Rp 355, while the cost of production using the full costing method in March 2019 for the original chips is Rp280 / pack and spicy chips Rp 435 / pack.

Based on the results of research conducted, the determination of the cost of production that is better applied to companies is the full costing method, because this method takes into account overall costs.

Keywords: Cost of Goods Sold, Full Costing

*Thesis STIE Pembangunan Tanjungpinang, December 2019
(xvi + 61 Pages + 11 Tables + 2 Pictures + 4 Attachments)*

Reference : 12 Books (2009 to 2019) + 5 Journal

Supervisor 1 : Hendy Satria,S.E.,M.Ak

Supervisor 2 : Afriyadi, S.T., M.E.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi pada saat ini pertumbuhan ekonomi semakin meningkat yang ditandai dengan semakin meningkatnya persaingan usaha baik dipasar lokal maupun internasional serta ditandai dengan adanya kemajuan diberbagai bidang perekonomian serta perkembangan teknologi yang sudah sangat canggih. Belum lagi sistem ekonomi yang sudah menembus batas wilayah antar negara, sehingga membuat para pelaku bisnis saling berlomba-lomba untuk dapat bertahan dan berusaha menjadi pemenang perlombaan. Untuk dapat bertahan dan bersaing secara sehat dalam persaingan tersebut perusahaan harus memperhatikan beberapa aspek yang sangat berpengaruh terhadap suksesnya suatu perusahaan seperti efektivitas dan efisiensi pemberdayaan sumber daya yang dimiliki untuk dapat mencapai tujuan perusahaan.

Dalam persaingan ini diperlukan usaha untuk dapat mempertahankan dan merebut pangsa pasar. Salah satu faktor penting yang harus diperhatikan manajemen untuk bertahan dan berkembang dalam industrinya adalah dengan memperhatikan dan memenuhi keinginan para konsumen. Produk yang ditawarkan kepada konsumen haruslah memiliki kualitas yang baik dan bermutu tinggi serta dengan harga yang sangat terjangkau dan relatif murah oleh konsumen.

Untuk memperoleh laba yang diharapkan oleh perusahaan tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor yang mempengaruhi pendapatan dan laba

suatu perusahaan diantaranya adalah biaya produksi, jumlah atau kuantitas penjualan, dan harga jual produk. Dari faktor tersebut yang paling penting adalah biaya produksi, karna besar kecilnya biaya produksi yang dikeluarkan akan berpengaruh terhadap penentuan harga jual suatu produk. Semakin tinggi pengeluaran biaya produksi maka semakin tinggi pula harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan yang akan membuat berkurangnya minat konsumen dalam membeli produk sehingga produk yang dihasilkan tidak dapat bersaing dipasar, dan sebaliknya semakin rendah biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan dalam memproduksi suatu barang, maka rendah pula penentapan harga jual produk perusahaan, akibatnya perusahaan tidak mencapai laba yang maksimal walaupun harga jual mampu bersaing di pasar.

Oleh karena itu, perusahaan harus pintar dalam hal memilih metode harga pokok produksi yang tepat dan dapat menguntungkan serta dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi. Dalam kegiatan produksi memerlukan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan harga pokok produksi. Elemen-elemen yang membentuk harga pokok produksi dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan dasar yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perusahaan mengetahui berapa besarnya biaya sebenarnya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk yang disebut harga pokok produksi.

Biaya produksi juga merupakan dasar yang memberikan perlindungan bagi perusahaan dari adanya kemungkinan kerugian. Kerugian akan mengakibatkan suatu usaha tidak dapat tumbuh dan bahkan akan dapat mengakibatkan perusahaan harus menghentikan kegiatan bisnisnya. Untuk menghindari kerugian, salah satu caranya adalah dengan berusaha memperoleh pendapatan yang paling tidak dapat menutup biaya produksi. Dengan demikian, sangat penting mempertimbangkan biaya produksi produk atau jasa dengan tepat untuk memberikan perlindungan bagi perusahaan dari kemungkinan kerugian.

Dalam penentuan harga produk produksi haruslah merupakan kebijakan yang benar-benar dipertimbangkan secara matang dan terintegrasi. Menurut Bustami & Nurlela (2013), harga pokok produksi adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan atau jasa yang dapat dilakukan dengan cara memasukkan seluruh biaya produksi atau hanya memasukkan unsur biaya produksi variabel saja.

Dalam penentuan harga pokok produksi perusahaan memiliki cara yang berbeda-beda. Menurut Mulyadi (2018), penentuan harga pokok produksi terdapat dua pendekatan : 1) Metode *Full costing*, adalah metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. 2) Metode *Variabel costing*, merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Harga pokok produksi terdiri dari beberapa unsur, yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan pembuatan suatu produk. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya untuk membayar orang-orang yang terlibat langsung dalam proses produksi. Biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya-biaya yang tidak termasuk pada biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

UMKM. Shiba Crispy merupakan usaha mikro kecil dan menengah yang bergerak dibidang industri pembuatan keripik singkong. Keripik singkong yang diproduksi memiliki dua varian rasa yakni varian rasa original dan rasa pedas. Harga jual dari pemilik untuk keripik singkong dengan varian rasa original seharga Rp.800,-/bks dan untuk varian rasa pedas dijual juga dengan harga Rp. 800,-/bks. Kegiatan produksi dilakukan dengan bantuan dari para pekerja sebanyak 2 tenaga kerja yang masih merupakan warga sekitar. Dimana target pemasaran dari UMKM. Shiba Crispy ini adalah dengan meletakkan keripik singkong pada warung-warung di wilayah kijang sampai pula ke wilayah tanjungpinang. Dengan luasnya target pemasaran sehingga membuat persaingan di pasar semakin ketat, sehingga pemilik usaha harus pandai mengatur strategi untuk menentukan harga pokok produksi yang baik.

Dalam menetapkan harga pokok produk, UMKM. Shiba Crispy masih menggunakan cara yang tradisional, dimana dalam perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh perusahaan tidak dihitung secara rinci karna perusahaan tidak memasukkan biaya *overhead* pabrik kedalam perhitungannya. Oleh sebab itu

peneliti ingin melakukan penelitian apakah penentuan harga pokok produk yang dihitung oleh perusahaan sudah efisien, yang mana penelitian tersebut berjudul **“Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Pada UMKM. Shiba Crispy Bintang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang diajukan penulis adalah :

- a. Bagaimana Analisis Penentuan Harga Pokok Produk Keripik Singkong pada UMKM. Shiba Crispy ?
- b. Bagaimana Analisis Penentuan Harga Pokok Produk Keripik Singkong dengan Metode *Full Costing* pada UMKM. Shiba Crispy ?
- c. Bagaimana Analisis Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produk Keripik Singkong menurut Perusahaan dengan Metode *Full Costing* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana analisis penentuan Harga Pokok Produk Keripik Singkong pada UMKM. Shiba Crispy.
- b. Untuk mengetahui bagaimana analisis penentuan Harga Pokok Produk Keripik Singkong dengan Metode *Full Costing* pada UMKM. Shiba Crispy.

- c. Untuk Mengetahui Bagaimana Analisis Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produk Keripik Singkong menurut Perusahaan dengan Metode *full costing* ?

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan untuk perusahaan dalam penentuan harga jual produk.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sarana bagi penulis untuk belajar mengenal tentang bagaimana penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai isi dari skripsi ini, pembahasan dilakukan secara komprehensif dan sistematika meliputi :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan teori yang berupa penjabaran teori-teori yang berhubungan dengan harga pokok produksi dan harga jual produk, yang meliputi

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bagian ini, akan diuraikan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, data yang diperlukan dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, kegiatan perusahaan dan pokok bahasan masalah, dimana penulis mencoba menjelaskan dan menguraikan secara deskriptif kualitatif mengenai perhitungan penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing*.

BAB V : PENUTUP

Pada bab penutup ini berisi kesimpulan-kesimpulan dari analisis data mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran-

saran yang ditujukan kepada pihak – pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian maupun bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Akuntansi Biaya

2.1.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Secara garis besar akuntansi dapat diartikan sebagai pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian dari adanya transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan, sedangkan biaya berarti pengorbanan materi yang telah terjadi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sedangkan pengertian akuntansi biaya secara umum dapat diartikan sebagai suatu bidang akuntansi yang diperuntukkan bagi proses pelacakan, pencatatan dan analisis terhadap biaya -biaya yang berhubungan dengan aktivitas suatu organisasi dalam upaya menghasilkan barang atau jasa.

Berikut pengertian akuntansi biaya menurut para ahli :

Menurut Mulyadi (2018), Akuntansi biaya adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadap nya.

Siregar (2018), mendefinisikan akuntansi biaya sebagai proses pengukuran, penganalisisan, perhitungan dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi.

Ahmad & Abdullah (2012), akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen dimana merupakan salah satu dari bidang khusus akuntansi yang

menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya. Sedangkan dalam pengelolaan perusahaan, akuntansi biaya merupakan bagian penting dari ilmu akuntansi dan telah berkembang menjadi *tools of management*, yang berfungsi menyediakan informasi biaya bagi kepentingan manajemen agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Bustami & Nurlela (2013), akuntansi biaya merupakan suatu perangkat yang dibutuhkan manajemen untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas, meningkatkan efisiensi serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategis.

Surjadi (2013), akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu beserta penafsiran terhadap hasilnya.

Dari definisi-definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa yang dimaksud dengan akuntansi biaya adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, penyajian, dan pelaporan untuk menyusun rencana dan pengendalian biaya dari suatu aktifitas perusahaan dalam pembuatan suatu produk atau jasa dengan cara tertentu serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun bersifat strategis.

2.1.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Berdasarkan pengertian akuntansi biaya diatas, akuntansi biaya memiliki beberapa tujuan, diantaranya :

Menurut Bustami & Nurlela (2013), akuntansi biaya memiliki tujuan, yaitu sebagai berikut :

Menyajikan informasi biaya yang akurat dan tepat bagi manajemen dalam mengelola perusahaan atau divisi secara efektif. Oleh karena itu biaya perlu dikelompokkan sesuai dengan tujuan apa informasi biaya tersebut digunakan, sehingga dalam pengelompokan biaya dapat digunakan suatu konsep “*Different Cost Different Purpose*” artinya berbeda biaya berbeda tujuan.

Disisi lain Mulyadi (2018), mengatakan akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok sebagai berikut :

1. Penentuan harga pokok produk

Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa.

2. Pengendalian biaya

Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk.

3. Pengambilan keputusan khusus

Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu, informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi masa yang akan datang.

Menurut pandangan Ahmad & Abdullah (2012), akuntansi biaya memiliki tujuan sebagai :

1. Penentuan harga pokok

Dalam penentuan harga pokok, biaya-biaya dihimpun menurut pekerjaan (*job*), bagian-bagian (*departmen*) atau dirinci lagi menurut pusat-pusat biaya (*cost pools*), produk-produk dan jasa.

2. Perencanaan biaya

Perencanaan merupakan suatu usaha untuk merumuskan tujuan dan menyusun program operasional yang lengkap dalam rangka mencapai tujuan tersebut, termasuk pula proses penentuan strategi yang disusun untuk jangka panjang dan jangka pendek.

3. Pengendalian biaya

Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus menerus antara pelaksanaan dengan rencana.

4. Dasar untuk pengambilan keputusan khusus

Akuntansi biaya memberikan informasi biaya yang berbeda agar dapat dibandingkan dengan pendapatan (*revenue*) dari berbagai tindakan alternatif yang akan dipilih oleh manajemen.

Dari sisi lain Siregar (2018), mengatakan bahwa akuntansi biaya bertujuan untuk menghitung harga pokok penjualan dalam suatu periode. Harga pokok penjualan kemudian akan dibandingkan dengan pendapatan untuk menghitung laba.

Menurut Surjadi (2013), tujuan akuntansi biaya adalah menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen guna membantu mereka mengelola perusahaan dan bagian-bagiannya, yaitu :

1. Perencanaan laba melalui budget.
2. Pengendalian biaya melalui *responsibility accounting*.
3. Menghitung laba untuk setiap periode, termasuk penilaian terhadap persediaan akhir.
4. Membantu penetapan harga jual dan kebijakan harga.
5. Memberikan data biaya yang relevan untuk proses analisis pada pengambilan keputusan.

Dari penjelasan pengertian akuntansi biaya diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya memiliki tujuan berupa penentuan harga pokok produksi, mengendalikan biaya, dan untuk mengambil keputusan bagi manajemen.

2.1.2 Biaya

2.1.2.1 Pengertian Biaya

Didalam menjalankan suatu kegiatan terutama dalam hal menjalankan sebuah usaha, pasti memerlukan dan mengeluarkan biaya untuk menjalankan usaha yang dijalankan tersebut. Di Amerika mengenal dua istilah yang berhubungan dengan biaya, yaitu *cost* dan *expense*. Di Indonesia *cost* dan *expense* diterjemahkan ke dalam beberapa istilah. *Cost* diterjemahkan menjadi harga perolehan atau kos, sedangkan *expense* diterjemahkan menjadi biaya atau beban.

Menurut Bustami & Nurlela (2013), mengatakan biaya (*cost*) adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Mulyadi (2018), Biaya (*cost*) dalam arti luas dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau mungkin yang akan terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan dalam arti sempit, biaya dapat didefinisikan sebagai beban (*expense*) adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.

Menurut Ahmad & Abdullah (2012), biaya (*cost*) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat yang melebihi satu periode akuntansi.

Menurut Siregar et al. (2014), biaya adalah kos barang atau jasa yang telah memberikan manfaat yang digunakan untuk memperoleh pendapatan.

Sedangkan menurut Surjadi (2013), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis (sifat kelangkaan) yang diukur dalam satuan mata uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi dalam mencapai tujuan tertentu (*to secure benefit*).

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian biaya adalah suatu pengorbanan atau pengeluaran yang digunakan untuk memperoleh suatu manfaat tertentu yang dinyatakan dalam satuan nilai uang.

2.1.2.2 Klasifikasi Biaya

Berdasarkan penjelasan mengenai biaya diatas, biaya dapat diklasifikasikan yang berguna untuk memberikan informasi biaya yang melayani kebutuhan manajerial yang berbeda. Adapun pengklasifikasian biaya menurut para ahli yaitu sebagai berikut :

Menurut Bustami & Nurlela (2013), pengklasifikasian biaya yang umum digunakan adalah biaya dalam hubungan dengan sebagai berikut :

1. Biaya dalam hubungan dengan produk.

Dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya nonproduksi.

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi terdiri atas :

- a. Biaya bahan baku langsung, adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.
- b. Biaya tenaga kerja langsung, adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk jadi dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai
- c. Biaya *overhead* pabrik, adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk jadi. Biaya *overhead* dapat dikelompokkan menjadi elemen :
 - a) Bahan baku tidak langsung (bahan pembantu dan penolong), adalah bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi

pemakaiannya relatif lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

- b) Tenaga kerja tidak langsung, adalah tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.
- c) Biaya tidak langsung lainnya, adalah biaya selain bahan baku tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

Sedangkan biaya nonproduksi terdiri atas :

- a. Beban pemasaran atau biaya penjualan, adalah biaya yang dikeluarkan apabila produk selesai dan siap dipasarkan ketangan konsumen.
- b. Beban administrasi, adalah biaya yang dikeluarkan dalam hubungan dengan kegiatan penentuan kebijakan, pengarahan, pengawasan, kegiatan perusahaan secara keseluruhan agar dapat berjalan dengan efektif dan efiseien.
- c. Beban keuangan, adalah biaya yang muncul dalam melaksanakan fungsi-fungsi keuangan.

2. Biaya dalam hubungan dengan volume produksi

Biaya dalam hubungan dengan volume biaya atau perilaku biaya dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Biaya variabel, adalah biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan, tetapi secara per unit tetap.

- b. Biaya tetap, adalah biaya yang secara totalitas bersifat tetap dalam rentang relevan tertentu, tetapi secara perunit berubah.
- c. Biaya semi, adalah biaya yang didalamnya mengandung unsur tetap dan mengandung unsur variabel. Biaya semi ini dapat dikelompokkan menjadi :
 - a) Biaya semi variabel, biaya yang didalamnya mengandung unsur tetap dan memperlihatkan karakter tetap dan variabel.
 - b) Biaya semi tetap, adalah biaya yang berubah dan volume secara bertahap.
 - c) Biaya dalam hubungan dengan departemen produksi
Biaya dalam hubungan dengan departemen produksi dapat diklasifikasikan menjadi :
 - a. Biaya langsung departemen, adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke departemen bersangkutan
 - b. Biaya tidak langsung departemen, adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke departemen bersangkutan.
 - d) Biaya dalam hubungan dengan periode waktu
Biaya dalam hubungannya dengan periode waktu dapat dikelompokkan mejadi :
 - a. Biaya pengeluaran modal, adalah biaya yang dikeluarkan untuk dapat memberikan manfaat dimasa depan dan dalam jangka waktu yang panjang dan dilaporkan sebagai aktiv.

- b. Biaya pengeluaran pendapatan, adalah biaya yang memberikan manfaat untuk periode sekarang dan dilaporkan sebagai beban.
- e) Biaya dalam hubungan dengan pengambilan keputusan
- Biaya dalam hubungannya dengan pengambilan keputusan dapat dikelompokkan menjadi :
- a. Biaya relevan, adalah biaya masa yang akan datang yang berbeda dalam beberapa alternatif yang berbeda.
Biaya relevan terdiri dari :
 1. Biaya diferensial, adalah selisih biaya atau biaya yang berbeda dalam beberapa alternatif pilihan
 2. Biaya kesempatan, adalah biaya kesempatan yang dikorbankan dalam memilih suatu alternatif.
 3. Biaya tersamar, adalah biaya yang tidak kelihatan dalam catatan akuntansi tetapi berpengaruh dalam pengambilan keputusan.
 4. Biaya nyata, adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan akibat memilih suatu alternatif.
 5. Biaya yang tidak dilacak, adalah biaya yang dapat dilacak kepada produk selesai.
 - b. Biaya tidak relevan, adalah biaya yang dikeluarkan tetapi tidak mempengaruhi keputusan apapun. Biaya tidak relevan dapat dikelompokkan menjadi :
 1. Biaya masa lalu atau biaya *history*, adalah biaya yang sudah dikeluarkan tetapi tidak mempengaruhi keputusan apapun.

2. Biaya terbenam, adalah biaya yang tidak dapat kembali.

Ahmad & Abdullah (2012), menyatakan bahwa klasifikasi biaya diperlukan untuk menyampaikan dan menyajikan data biaya agar berguna bagi manajemen dalam mencapai berbagai tujuannya. Sebelum memutuskan bagaimana menghimpun dan mengalokasikan biaya dengan baik, manajemen dapat mengklasifikasikan biaya atas dasar :

1. Objek biaya (*cost object*) merupakan suatu dasar yang dilakukan untuk melakukan perhitungan biaya. Objek biaya, namun yang paling umum digunakan perusahaan yaitu :

a. Berdasarkan produk

Biaya ini diklasifikasikan dalam tiga elemen utama sehubungan dengan produk yang dihasilkan, yaitu : bahan langsung (*direct material*), tenaga kerja langsung (*direct labour*), dan *overhad* pabrik (*factory overhead*).

b. Berdasarkan departemen

Terdapat dua jenis departemen atau bagian sebagai berikut :

a) Departemen produksi (*production departmen*),

Merupakan unit organisasi dari suatu perusahaan manufaktur dimana proses produksi dilaksanakan secara langsung atas produk, baik dengan tangan maupun dengan menggunakan mesin.

b) Departemen pendukung (*service departemen*), merupakan suatu unit organisasi yang secara tidak langsung terlibat dalam proses produksi.

2. Perilaku biaya

Ditinjau dari perilaku biaya maka biaya-biaya dapat dikategorikan kedalam tiga jenis biaya, yaitu :

- a. Biaya variabel (*variabel cost*), adalah biaya-biaya yang dalam total berubah secara langsung dengan adanya perubahan tingkat kegiatan atau volume, volume produksi ataupun volume penjualan.
 - b. Biaya tetap (*fixed cost*), adalah biaya-biaya yang secara total tetap tidak berubah dengan adanya perubahan tingkat kegiatan atau volume dalam batas-batas dari tingkat kegiatan yang relevan atau dalam periode waktu tertentu.
 - c. Biaya semi variabel (*semi variabel cost*), adalah biaya-biaya yang mempunyai ataupun yang mengandung unsur tetap dan unsur variabel.
3. Periode akuntansi
- Sehubungan dengan periode akuntansi ada dua kategori kelompok biaya sebagai berikut :
- a. Biaya produk
Dalam perusahaan manufaktur, biaya ini sama dengan biaya produksi (*manufacturing cost*) yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik.
 - b. Biaya periode
Biaya-biaya yang tidak berkaitan dengan persediaan atau produk, tetapi berhubungan dengan periode waktu atau periode akuntansi.
4. Fungsi manajemen atau jenis kegiatan fungsional

Berdasarkan pada jenis kegiatan fungsional maka biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Biaya produksi, adalah biaya-biaya yang terjadi untuk menghasilkan produk hingga siap untuk dijual.
- b. Biaya penjualan, adalah biaya-biaya yang terjadi untuk menjual suatu produk atau jasa.
- c. Biaya umum dan administrasi, adalah biaya-biaya yang terjadi untuk memimpin, mengendalikan, dan menjalankan suatu perusahaan.

Menurut Siregar (2014), Biaya dapat diklasifikasikan menjadi 5, yaitu sebagai berikut :

1. Hubungan biaya dengan produk, biaya ini dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :
 - a. Biaya langsung (*direct cost*)
Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri ke produk.
 - b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)
Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat secara langsung ditelusuri ke produk.
2. Hubungan biaya dengan volume kegiatan
Berdasarkan hubungannya dengan perubahan kegiatan ini, biaya dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu :
 - a. Biaya variabel (*variabel cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau produksi tetapi jumlah per unitnya tidak berubah.

b. Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak terpengaruh oleh volume kegiatan dalam kisaran volume tertentu.

c. Biaya campuran (*mixed cost*)

Biaya campuran adalah biaya yang jumlahnya terpengaruh oleh volume kegiatan perusahaan tetapi tidak secara proporsional.

3. Elemen biaya produksi

Apabila biaya diklasifikasikan berdasarkan elemen biaya produksi maka biaya dibagi menjadi tiga yaitu :

a. Biaya bahan baku (*raw material cost*)

Biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi.

b. Biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung (*direct labour cost*)

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang secara langsung berhubungan dengan produksi barang jadi.

Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah upah atau gaji tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan produksi barang jadi.

c. Biaya *overhead* pabrik (*manufacture overhead cost*)

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang terjadi dipabrik selain biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung.

4. Fungsi pokok perusahaan

Berdasarkan fungsi pokok perusahaan, biaya dapat diklasifikasikan menjadi tiga :

a. Biaya produksi (*production cost*)

Biaya produksi terdiri atas tiga jenis biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

b. Biaya pemasaran (*marketing expense*)

Biaya pemasaran meliputi berbagai biaya yang terjadi dalam memasarkan produk atau jasa.

c. Biaya administrasi dan umum (*general and administrative cost*)

Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang terjadi dalam rangka mengarahkan, menjalankan, dan mengendalikan perusahaan untuk memproduksi barang jadi.

5. Hubungan biaya dengan proses

Proses pokok manajerial meliputi perencanaan, pengendalian dan penilaian kinerja.

Menurut Surjadi (2013), klasifikasi biaya diperlukan bagi pengembangan data biaya yang akan membantu data manajemen mencapai tujuannya. Klasifikasi biaya didasarkan pada hubungan biaya dengan :

1. Produk

a. *Manufacturing cost*

Manufacturing cost (production cost/factory cost) adalah jumlah dari tiga elemen biaya, yaitu *direct material*, *direct labor*, dan *factory overhead*

(FOH). Kombinasi *direct material* dan *direct labor* disebut *prime cost*. Kombinasi *direct labor* dan FOH disebut *conversion cost* (yang menyatakan biaya untuk mengubah/konversi *Direct Material* menjadi produk jadi).

b. *Commercial Expense*

Commercial expense mencakup :

Marketing expense (distribution/selling), yang mencakup biaya penjualan dan pengiriman (yang dimulai pada saat *factory cost* berakhir, saat produksi selesai, dan produk dalam kondisi siap dijual).

Administrative (general & administrative) expense, yang mencakup biaya-biaya yang terjadi dalam rangka pengaturan dan pengawasan organisasi.

2. Volume produksi

a. *Variable Cost*

Variable cost secara umum mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Jumlah total berubah secara proposional dengan mengikuti perubahan volume.
2. *Cost per unit* relatif tetap di dalam kisaran volume relevan.
3. Dapat dibebankan, dengan kemudahan dan ketepatan yang layak ke departemen operasi.
4. Terkendali oleh kepala departemen tertentu.

b. *Fixed Cost*

Fixed cost mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1. Jumlah total tidak berubah dalam kisaran volume tertentu.

2. *Cost per unit* berubah dalam kisaran relevan.
3. Dapat dibebankan ke departemen-departemen dengan dasar keputusan manajemen atau metode alokasi biaya arbitrer.
4. Tanggungjawab pengendalian berada ditangan manajemen eksekutif dari superfisor Operasional.

c. *Semi Variable Cost*

Semi variable cost terdiri dari elemen dan variable biaya ini mencakup jumlah tetap dalam kisaran volume yang relevan dari *output* jumlah yang berubah secara proporsional dengan perubahan *output*. Contoh *semi variable cost* : listrik, air, reparasi dan pemeliharaan, dll.

3. Departemen produksi :

a. *Producing and Service Department*

Departemen pabrik biasanya dibagi menjadi dua kelompok :

- 1) *Departemen Produksi* : operasi manual dan mesin, seperti pembuatan dan *assembling* (penyusunan) dilakukan secara langsung terhadap produk dan elemen-elemennya (*part*). Biaya yang terjadi dibebankan ke produk. Bila dua atau lebih jenis mesin melaksanakan operasi pada produk dalam satu departemen yang sama, ketepatan/kecermatan *product cost* dapat ditingkatkan dengan membagi departemen menjadi pusat biaya.
- 2) *Departemen service/jasa*: service diberikan bagi manfaat departemen lain. Dalam beberapa kasus, jasa-jasa ini bermanfaat bagi departemen jasa lain dan departemen produksi. Mekipun departemen jasa tidak berkaitan langsung dengan produksi, biaya-biayanya adalah bagian dari

total FOH dan harus dimasukkan ke harga pokok produk. Departemen jasa yang umum bagi kebanyakan industri berkaitan dengan : pemeliharaan, *payroll*, *cost accounting*, *data processing*, dan *food service*.

b. *Direct and Indirect Departmental Charges*

Dalam hubungannya dengan material dan *direct labor*, kata “*direct*” menunjuk biaya-biaya yang dapat dibebankan secara langsung ke produk. FOH dianggap sebagai “*indirect*”. Tetapi kata “*direct*” dan “*indirect*” dapat dipakai dalam hubungannya dengan pembebanan biaya *overhead* ke departemen produksi dan dalam pembebanan biaya ke departemen-departemen pada organisasi *non-manufacturing*.

- Jika biaya siap diidentifikasi dengan departemen di tempat biaya tersebut muncul → biaya langsung departemen (*direct departmental expense*). Contoh : gaji departmental supervisor.
- Jika biaya dibagi oleh departemen-departemen yang menerima manfaat biaya tersebut → *indirect* atau *Common Cost*. Contoh : sewa gedung, depresiasi gedung.

c. *Common Cost and Joint Cost*

- ***Common Cost*** adalah biaya-biaya fasilitas atau jasa yang dikerjakan oleh dua atau lebih operasi. *Common Cost* sangat umum pada organisasi dengan banyak departemen atau segmen. Tingkat segmentasi bertendensi membuat biaya menjadi *Common Cost*. Contoh : gaji wakil presiden pemasaran bukan merupakan *Common Cost*, jika segmennya adalah

fungsi marketing secara keseluruhan. Bila segmen dibagi menurut daerah pemasaran → *Common Cost* untuk daerah tersebut.

- **Joint Cost** terjadi bila produksi dari satu produk hanya mungkin bila satu atau lebih produk lain dihasilkan pada waktu yang sama. Contoh : *meat packing* (pengepakan makanan), oli dan gas, *industry liquor* (*brandy/wiski*), spirtus dan alkohol.

4. Periode akuntansi :

- a) *Capital Expenditure* : pengeluaran yang mempunyai manfaat untuk masa mendatang, yang dicatat sebagai aktiva.
- b) *Revenue Expenditure* : pengeluaran yang mempunyai manfaat hanya untuk periode sekarang, yang dicatat sebagai *expense*.

Akhirnya aktiva akan menjadi biaya melalui penggunaannya. Pembebanan antara *Capital Expenditure* dan *Revenue Expenditure* adalah pokok untuk *matching* yang tepat antara *cost* dengan *revenue* dan pengukuran yang cermat laba periodik.

Beberapa kriteria untuk membedakan dua klasifikasi tersebut :

- Manfaat pengeluaran (masa manfaat)
- Jumlah relatif pengeluaran dan jumlah catatan terinci yang diperlukan
- Sikap manajemen (*judgement*) terhadap pengeluaran tersebut dan sifat operasi perusahaan.

Berdasarkan pengklasifikasian biaya menurut para ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya diklasifikasikan menjadi : 1) berdasarkan hubungan biaya dengan produk dimana terdiri atas; biaya langsung dan tidak

langsung, 2) berdasarkan hubungan biaya dengan volume kegiatan yang terdiri atas; biaya variabel, biaya tetap, dan biaya campuran, 3) berdasarkan elemen biaya produksi yang terdiri atas; biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, 4) berdasarkan fungsi pokok perusahaan yang terdiri dari : biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum, 5) berdasarkan hubungan biaya dengan proses.

2.1.3 Harga Pokok Produksi

2.1.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2018), harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam kos produksi.

Menurut Bustami & Nurlela (2013), harga pokok produksi adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan atau jasa yang dapat dilakukan dengan cara memasukkan seluruh biaya produksi atau hanya memasukkan unsur biaya produksi variabel saja.

Menurut Haryati (2017), harga pokok produksi adalah pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang diukur dengan nilai mata uang.

Menurut Hongren (2010), harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan.

Menurut Mursyidi (2010), harga pokok produksi biaya yang sudah terjadi yang dibebankan atau dikurangkan dari penghasilan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian harga pokok produksi adalah semua biaya langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan untuk proses produksi sehingga barang atau jasa tersebut dapat dijual.

2.1.3.2 Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2018) penentuan harga pokok produksi terdapat dua pendekatan :

- a. Metode *Full costing*, adalah metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian kos produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xx</u>
Harga pokok produk	<u>xx</u>

- b. Metode *Variabel costing*, merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhihtungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dengan demikian

kos produksi menurut metode *variabel costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut :

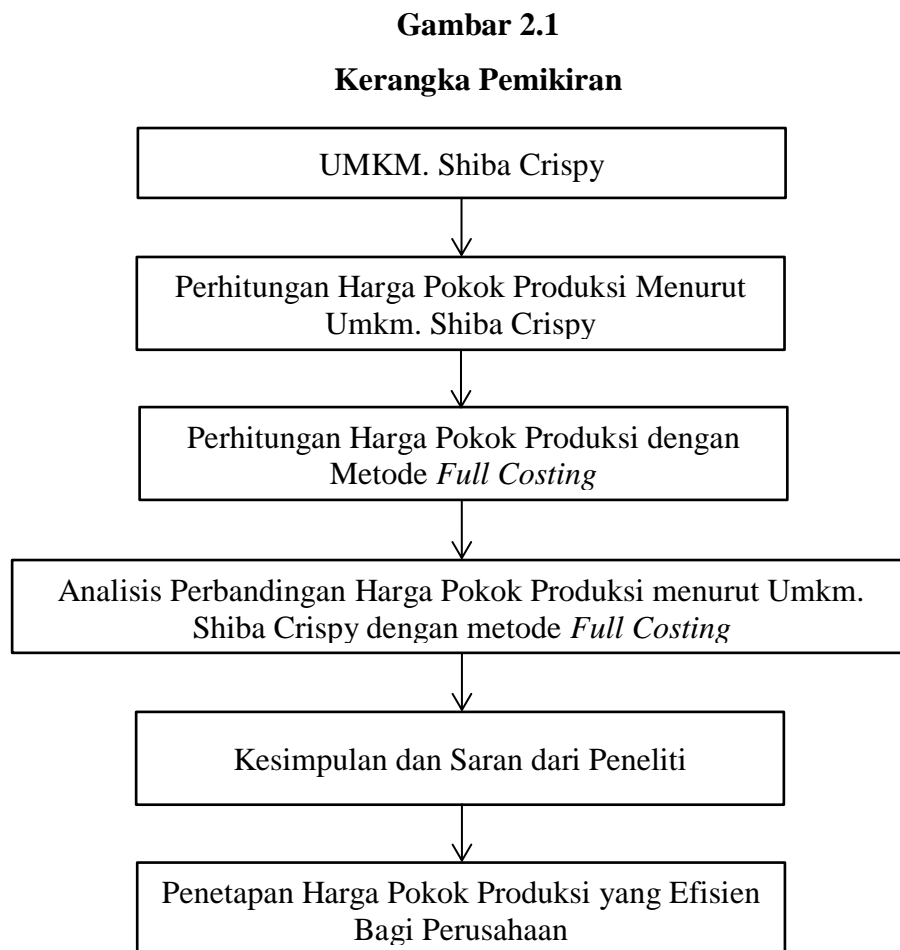
Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>xx</u>
Harga pokok produk	xx

Menurut Bustami dan Nurlela (2013) penentuan harga pokok produksi dapat digunakan dua cara yakni :

- a. Metode kalkulasi biaya penuh (*Full Costing*), merupakan suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi, seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* tetap.
- b. Metode kalkulasi biaya variabel (*variable costing*), merupakan suatu metode dalam penentuan harga pokok produksi suatu produk yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel saja, seperti bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dalam metode ini biaya *overhead* tetap tidak diperhitungkan sebagai biaya produksi tetapi biaya *overhead* tetap akan diperhitungkan sebagai biaya periode yang akan dibebankan dalam laporan laba-rugi tahun berjalan.

2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori diatas, maka dapat dibuat kerangka pikir sebagai berikut :



(Sumber : UMKM Shiba Crispy)

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penentuan harga pokok produk dengan menggunakan metode *Full Costing*, yaitu :

- a. Lasena (2013), dengan judul Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. Dalam penelitian ini

menyimpulkan bahwa PT. Dimembe Nyiur Agripro menerapkan metode *full costing* dalam penentuan harga pokok produksi. Dengan menggunakan *variable costing* diperoleh harga pokok produksi yang lebih rendah dibandingkan metode *full costing* yaitu Rp 21.666.362.600 dan dengan *variable costing* yaitu Rp 21.620.268.600.

- b. Batubara (2013), dengan judul Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* Pada Pembuatan Etalase Kaca Dan Aluminium di UD. Istana Aluminium Manado. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi sebagai penetapan harga jual menurut metode *full costing* lebih baik dalam menganalisis biaya produksi, hal ini disebabkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* tidak memasukkan biaya administrasi dan umum kedalam biaya *overhead*, karena biaya-biaya tersebut merupakan komponen biaya pada laporan laba rugi perusahaan.
- c. Djumali, Sondakh, Mawikere, Sam, & Manado (2014), dengan judul Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Variable Costing* Dalam Proses Penentuan Harga Jual pada PT. Sari Malalugis Bitung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* terdapat selisih, maka dapat dilihat bahwa harga jual masing-masing produk ikan segar beku menurut perusahaan lebih tinggi harganya dibandingkan dengan harga jual masing-masing produk dengan menggunakan metode *variable costing*.

- d. Verna D. Jablanovic (2012), dengan judul Model Penentuan Harga Biaya Plus The Chaotic. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam penggunaan penetapan harga dengan model biaya-plus model penetapan sangat sederhana dan menguntungkan dalam memaksimalkan oligopolistik dalam memprediksi output perusahaan oligopolistik ini. Model harus bergantung pada parameter yang ditentukan b, d, f dan e , dan nilai awal output perusahaan oligopolistik ini q_0 . Tetapi terdapat sedikit penyimpangan dari nilai-nilai parameter b, d, f dan e dan nilai awal output perusahaan oligopolistik ini menunjukkan sulitnya memprediksi jangka panjang perusahaan oligopolistik ini.
- e. B, Jr, & Roberto (2012), dengan judul Penentuan *Plus* di *Cost Plus Pricing* : Sebuah Pendekatan Manajemen Berbasis waktu. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan temuan bukti-bukti mendukung keunggulan konsep margin kontribusi per jam jika dibandingkan dengan margin persentase kontribusi. Dalam keputusan strategis, dari segi harga akan dibuat berdasarkan pengaruh sama sekali berbeda, sesuai dengan informasi yang tersedia. Dengan demikian, informasi dapat menyebabkan kesalahan dan keputusan yang tidak mengoptimalkan pendapatan. Dengan hadirnya kendala waktu dalam lingkungan seperti, relevansi dari metode yang diusulkan menjadi lebih kuat, karena proses penetapan harga mengadopsi kriteria yang sama, seperti yang disarankan oleh teori tradisional, untuk analisis profitabilitas produk ketika kemacetan manufaktur ditemukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Gunawan (2014), yaitu penulisan laporan yang bertitik pada masalah yang ada sekarang, bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan perusahaan yang sebenarnya dengan melakukan kegiatan penelitian lapangan, observasi, wawancara. Penelitian deskriptif kualitatif yang artinya lebih melihat masalah tentang manusia dan sosial dimana penulis melakukan penelitian secara alami dari subyek yang berada di lingkungan ssekitar dan bukan hasil atau manipulasi variabel.

Menurut Prasetyo & Jannah (2011), menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena yang mendapatkan hasil akhir berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas. Metode deskriptif adalah menggambarkan kondisi sebenarnya obyek penelitian ketika melakukan penelitian.

Menurut Hardiyansyah (2010), pada penelitian kualitatif bentuk data berupa kalimat atau narasi dari subjek atau responden penelitian yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut akan dianalisis dan diolah dengan teknik analisis kuantitatif dan akan menghasilkan suatu temuan atau hasil penelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dimana peneliti bertujuan mengetahui perhitungan harga pokok menggunakan metode *full costing* di perusahaan yang diteliti, membandingkan hasil perhitungan menurut teori pada penelitian yang didapat dan perhitungan yang diterapkan perusahaan itu sendiri. Dari perbandingan tersebut dapat diketahui apakah terdapat selisih harga yang signifikan antara masing-masing metode yang digunakan dalam proses penetapan harga pokok produksi.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis Data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data-data perusahaan yang diukur dalam satuan volume dan satuan uang antara lain anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya *overhead* pabrik, biaya produksi dan laporan keuangan yang berhubungan dengan harga pokok produk.

3.2.2 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan berupa wawancara langsung pada UMKM. Shiba Crispy. Pada umumnya data primer ini belum tersedia sehingga peneliti harus mengumpulkan sendiri data ini berdasarkan kebutuhannya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan jembatan yang menghubungkan peneliti dengan fenomena sosial yang ditelitinya. Metode pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu untuk memperoleh data. Dengan metode yang dipilih, peneliti dapat mengumpulkan berbagai data yang diperlukan guna menjawab pertanyaan yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yang digunakan untuk menyajikan informasi yang memaparkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan menggambarkan mengenai bagaimana keadaan UMKM. Shiba Crispy tersebut sehingga menghasilkan data-data yang dibutuhkan dalam rangka untuk mencapai keuntungan yang diharapkan perusahaan.

Beberapa metode penelitian ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, diantaranya :

- a. Penelitian kepustakaan (*library research*)
Melalui buku-buku dan tulisan ilmiah menyangkut masalah yang berhubungan dengan penelitian ini.
- b. Penelitian lapangan (*field research*)
Penelitian lapangan adalah pengumpulan data dengan cara melakukan observasi langsung ke perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk

memperoleh data serta informasi, cara yang dilakukan adalah penelitian langsung yang dilakukan pada UMKM. Shiba Crispy melalui :

a) Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Jadi, dalam metode ini peneliti melakukan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya.

Peneliti mengamati bagaimana proses pembuatan keripik singkong dan mengidentifikasi biaya-biaya apa saja yang digunakan selama proses produksi.

b) Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Metode ini dilakukan dengan komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden. Wawancara dapat berupa personal, wawancara intern dan wawancara melalui media telepon.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang terkait yaitu pemilik UMKM. Shiba Crispy dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai proses produksi dan biaya produksi keripik singkong.

c) Dokumentasi

Dokumen yaitu catatan kejadian yang sudah berlalu, dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berupa tulisan misalnya sejarah kehidupan (*life histories*), catatan harian, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen berwujud gambar dapat berbentuk foto, gambar hidup, sketsa. Dokumen yang bermodel karya seni contohnya yang berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif yaitu dengan studi dokumen.

d) Studi Kepustakaan

Disebut juga studi bibliografi yang merupakan proses penelusuran sumber tertulis berupa buku, laporan, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, dan dokumen yang lainnya yang terdapat di perpustakaan. Studi kepustakaan juga berhubungan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, karna penelitian tidak lepas dari literatur.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan unsur penelitian yang dapat memberikan penjelasan serta keterangan mengenai variabel operasional yang terdapat didalam suatu penelitian. Definisi operasional yang akan dijelaskan penulis adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Pengukuran
Harga Pokok Produksi	Menurut Bustami & Nurlela (2013), harga pokok produksi adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan atau jasa yang dapat dilakukan dengan cara memasukkan seluruh biaya produksi atau hanya memasukkan unsur biaya produksi variabel saja.	$\text{Harga Pokok Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku Langsung} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead}$
Metode <i>Full Costing</i>	Menurut Mulyadi (2018), Metode <i>Full costing</i> , adalah metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya <i>overhead</i> pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.	$\text{Harga Pokok Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku Langsung} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Tetap} + \text{Biaya Overhead variabel}$

3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan adalah penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.

Metode ini melewati tahap-tahap sebagai berikut :

- a) Melakukan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan yang diterapkan pada UMKM. Shiba Crispy.
- b) Melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xx</u>
Harga pokok produk	<u>xx</u>

- c) Membandingkan harga pokok produk menurut perusahaan dengan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada UMKM. Shiba Crispy apakah terdapat efisiensi biaya.
- d) Mengambil kesimpulan dari analisis penetapan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*.
- e) Selanjutnya akan diberikan saran-saran dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F., & Abdullah, W. (2012). *Akuntansi Biaya* (Edisi Ketiga). Jakarta: Salemba Empat.
- B, R. G. E., Jr, C., & Roberto, C. (2012). *Penentuan \hat{a}^{TM} Plus Di Cost-Plus Pricing : Pendekatan A Time-Based Management*. 10(1), 1–16.
- Batubara, H. (2013). Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca Dan Alumunium Di Ud. Istana Alumunium Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 217–224.
- Bustami, B., & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya* (Edisi Keempat). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Djumali, I., Sondakh, J. J., Mawikere, L., Sam, U., & Manado, R. (2014). Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variable Costing Dalam Proses Penentuan Harga Jual Pada Pt. Sari Malalugis Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2), 82–91.
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardiyansyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Haryati, N. (2017). *Akuntansi Biaya*. Bandung: PUSTAKA SETIA Bandung.
- Hongren, C. T. (2010). *Akuntansi Biaya* (12th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Jablavonic, Verna D. (2012). Model Penentuan Harga Biaya Plus The Chaotic. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.

- Lasena, S. R. (n.d.). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. 1(3)*, 585–592.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya* (Edisi Keli). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mursyidi. (2010). *Akuntansi Biaya*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Prasetyo, B., & Jannah, lina miftahul. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siregar, B. (2018). *Akuntansi Biaya* (Edisi Keen). Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, B., Suropto, B., Hapsoro, D., Lo, eko widodo, Herowati, E., Sari, lita kusuma, & Nurofik. (2014). *Akuntansi Biaya* (Edisi 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Surjadi, L. (2013). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT. Index.

CURRICULUM VITAE



Nama : Musdalifah

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Kijang, 01 Juni 1995

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Email : musdalifah798@gmail.com

Alamat : Jl. Nusantara Km.20 Kijang Kelurahan Gunung
Lengkuas

Pendidikan : - SD Negeri 018 Bintang Timur
- SMP Negeri 3 Bintang Timur
- SMK Negeri 4 Tanjungpinang
- STIE Pembangunan Tanjungpinang